

Klasifikasi Frasa Pada Nama UMKM Jajanan Kaki Lima Di Gor Haji Agus Salim Padang

Sel Sunita^{1*}, Afrini rahmi², Titiek Fujita Yusandra³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia

Email: ¹sel.sunita@gmail.com ²ririn0914@gmail.com ³titiekfujitavusandra86@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak- Penggunaan frasa dalam penamaan UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang dapat menambah daya tarik pengunjung. Hal ini karena penggunaan frasa memberi kesan berbeda pada nama yang diberikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui klasifikasi dan struktur frasa pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang setelah dianalisis secara sudut pandang sintaksis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa kata atau kalimat yang mengatasnamakan UMKM jajanan di Gor Haji Agus Salim. Sumber data penelitian adalah nama UMKM jajanan yang ada di Gor Haji Agus Salim. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan klasifikasi frasa berdasarkan jenis kata pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim yaitu, Pertama, frasa nomina sebanyak 55 data. Kedua, frasa verba sebanyak 4 data. Ketiga, frasa adjektiva sebanyak 4 data. Keempat, frasa numeralia terdapat 2 data. Berdasarkan hubungan dalam strukturnya yang ditemukan yaitu jenis frasa endosentris atributif terdapat 4 data. Struktur frasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah struktur frasa berupa nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, nomina + numeralia, nomina + keterangan, nomina + bilangan, dan verba + keterangan.

Kata Kunci: Klasifikasi, Frasa, UMKM, Jajanan Kaki Lima.

Abstract- *The use of phrases in the naming of street food SMEs in Gor Haji Agus Salim Padang can add to the attraction of visitors. This is because the use of the phrase gives a different impression to the given name. This study aims to determine the classification and structure of the phrase in the name of the UMKM street snacks in Gor Haji Agus Salim Padang after being analyzed from a syntactic point of view. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The research data is in the form of words or sentences on behalf of hawker SMEs in Gor Haji Agus Salim. The source of the research data is the name of the hawker SMEs in Gor Haji Agus Salim. Based on the results of the study, it can be concluded that the classification of phrases based on the type of word in the name of the UMKM street snacks in Gor Haji Agus Salim is, First, noun phrases as many as 55 data. Second, verb phrases as much as 4 data. Third, the adjective phrase as much as 4 data. Fourth, the numeral phrase contains 2 data. Based on the relationship in the structure found, namely the type of attributive endocentric phrase, there are 4 data. The phrase structure found in this research is a phrase structure in the form of noun + noun, noun + verb, noun + adjective, noun + numeralia, noun + description, noun + number, and verb + description.*

Keywords: *Classification, Phrases, UMKM, Street Food.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai suatu alat yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide maupun perasaan. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kajian linguistik, bahasa berarti sebagai sistem lambang berupa bunyi yang sifatnya arbitrer, dinamis, produktif, beragam, dan manusiawi. Sehingga fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi.

(Suwarna, 2002) mendefinisikan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kolektif sosial. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan dalam pemberian merek atau nama untuk penyebutan bagi orang, barang, maupun tempat.

Unsur bahasa terbagi atas fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Setiap unsur bahasa ini dianalisis menurut subbidang analisis masing-masing sesuai dengan kategori fungsi dan maknanya. Untuk menganalisis unsur bahasa ini, muncullah subbidang sintaksis. (Chaer, 2009) menjelaskan sintaksis sebagai subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. satuan sintaksis

terdiri dari wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pada penelitian ini memfokuskan meneliti salah satu satuan sintaksis yaitu frasa.

(Ramlan, 2005) mengatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Artinya frasa hanya bisa menduduki satu fungsi dalam kalimat. Dalam frasa terdapat dua bagian yang disebut dengan unsur inti atau pusat dan unsur penjelas. Unsur inti frasa yaitu unsur yang posisinya bisa menggantikan atau ekuivalen dengan keseluruhan frasa serta tidak mungkin dilesapkan dalam sebuah kalimat. Unsur penjelas merupakan unsur frasa yang fungsinya sebagai pelengkap dan penjelas dari unsur inti.

Menurut (Supriyadi, 2014) frasa dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. Pertama, berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur inti atau *head* frasa dibagi menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa ajektifa, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa numeralia. Kedua, berdasarkan persamaan distribusi unturnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentris dapat dibedakan menjadi frasa endosentrik Zero, frasa endosentrik atributif, frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik apositif.

Penggunaan frasa dapat dilihat salah satunya pada penamaan. Penamaan atau pemberian nama merupakan suatu proses atau acara menamakan. Penamaan dapat menyatakan seseorang, tempat, benda, atau segala hal yang dibendakan.

Nama adalah kata-kata yang merupakan label setiap makhluk, benda, aktivitas, serta peristiwa. Penamaan atau pemberian nama ini tidak asal diberikan saja tetapi mempunyai maksud dan arti sesuai dengan keinginan yang memberi nama. Contoh penamaan dapat dilihat salah satunya pada nama atau merek UMKM, misalnya saja jajanan kaki lima.

Di masa pandemi ini, usaha jajanan kaki lima dianggap cukup mampu untuk menyokong perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang beralih membuka usaha jajanan kaki lima salah satunya di Gor Haji Agus Salim Padang. Gor Haji Agus Salim merupakan gelanggang olahraga di Kota Padang yang sangat ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan, baik masyarakat yang ingin berolahraga, penikmat kuliner, maupun masyarakat yang biasa melakukan aktivitas di sana. Jika di lihat dari kestrategisan wilayahnya maka wilayah gor merupakan tempat yang strategis untuk membuka usaha jajanan kaki lima karena selain ramai dikunjungi sebagai tempat berolah raga, gor juga bisa memberikan peluang usaha kepada pedagang kaki lima.

Penggunaan nama yang unik dan menarik dapat menarik minat pengunjung. Manusia kerap memberikan nama atau label yang unik sehingga kurang dimengerti terhadap semua benda dan kejadian di lingkungan sekitarnya (Nuari, 2020) Berbagai hal dapat mempengaruhi terciptanya sebuah nama.

Penggunaan frasa dalam penamaan UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang dapat menambah daya tarik bagi pengunjung. Hal ini karena pemberian nama dengan menggunakan frasa memberi kesan berbeda pada nama yang diberikan. Penggunaan frasa yang berbeda dapat menimbulkan makna yang variatif (Sundari, 2017) Penamaan pada objek dengan menggunakan leksem/kata juga dapat menunjukkan kategori frasa pada objek yang dimaksud (Shapira, 2013) Penggunaan frasa digunakan untuk lebih masuk ke dalam perasaan konsumen (Kurniasih, 2018)

Penelitian mengenai klasifikasi frasa pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang cukup menarik untuk dilakukan karena dengan menggunakan frasa dapat memperunik sebuah nama. Keunikan ini akan memberikan daya tarik serta ciri khas dari jajanan kaki lima tersebut.

Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada klasifikasi dan struktur frasa yang terdapat pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kualitatif karena meneliti tentang klasifikasi frasa pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami peristiwa yang terjadi dan dialami dalam perilaku penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. (Moleong, 2010) menjelaskan metode deskriptif sebagai metode untuk menganalisis data yang telah diperoleh berupa kata-kata (lisan) langsung dari objek yang diamati. Artinya peneliti mencatat masalah yang ada pada data untuk mendapatkan kesimpulan tentang klasifikasi frasa pada nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa kalimat, kata, atau gambar yang mengatasnamakan UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim Padang. Sumber data penelitian ini adalah foto dari label atau merek nama UMKM jajanan kaki lima yang ada di Gor Haji Agus Padang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catatan lapangan. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis atau gambar berupa laporan dan informasi yang menunjang penelitian sehingga didapatkan hasil yang diinginkan. (Moleong, 2010) mengatakan teknik catat lapangan ialah suatu teknik mencatat dalam bentuk coretan-coretan pendek, di mana perlu mencantumkan kata-kata penting, ungkapan, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, yang dapat berupa foto, sketsa, sosiogram, diagram, dan sebagainya

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam tabel inventarisasi untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Selanjutnya data akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa nama UMKM pada jajanan kaki lima di Gor Agus Salim Padang dapat ditinjau berdasarkan klasifikasi frasa.

Hasil penelitian ini akan menjabarkan bentuk klasifikasi frasa yang terdapat pada nama UMKM jajanan kaki lima. Di dalam nama UMKM terdapat beberapa klasifikasi frasa yang digunakan. Adapun klasifikasi frasa yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Klasifikasi Frasa Berdasarkan Jenis Kata Pada Nama UMKM Jajanan Kaki Lima di Gor Haji Agus Salim Kota Padang

a. Frasa Nomina

Frasa nomina adalah frasa yang unsur inti atau *headnya* berupa kata benda (*noun*). Adapun klasifikasi frasa nomina yang terdapat pada nama UMKM yaitu sebagai berikut.

Data 1:Es Oyen Gor.

Berdasarkan data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa nomina, karena unsur inti atau *headnya* berupa kata benda (*noun*) atau memiliki inti berupa nomina atau kata benda. Hal ini terlihat pada kata **Es Oyen Gor** di mana kata *Es* merupakan kata benda sebagai inti dan kata *Oyen Gor* sebagai atribut, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa nomina.

Secara analisis struktur pada data di atas kata *Es Oyen Gor* terbentuk dari dua kata dengan kategori nomina dan nomina. Hal ini dapat dilihat dari kata *Es Oyen* dan *Gor* yang sama-sama berkategori nomina. Sehingga struktur frasanya adalah nomina + nomina.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa nomina karena pada nama **Es Oyen Gor** unsur inti atau *headnya* berupa kata benda, kata *Es* merupakan kata benda berperan sebagai inti dan kata *Oyen Gor* sebagai atribut. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa nomina.

Data 2:Nasi Lemak Malaysia.

Berdasarkan data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa nomina, karena unsur inti atau *headnya* berupa kata benda (*noun*) atau memiliki inti berupa nomina atau kata benda. Hal ini terlihat pada kata Nasi Lemak Malaysia di mana kata *Nasi* merupakan kata benda atau disebut juga sebagai inti dan kata *Lemak Malaysia* sebagai atribut, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa nomina.

Analisis struktur frasa pada data di atas kata *Nasi Lemak Malaysia* terbentuk dari dua kata dengan kategori nomina dan nomina yaitu kata *nasi lemak* dan *malaysia*. Sehingga struktur frasanya adalah nomina + nomina.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa nomina, karena pada nama jajanan kaki lima yaitu Nasi Lemak Malaysia kata *Nasi* merupakan kata benda sebagai inti dan kata *Lemak Malaysia* sebagai atribut. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa nomina.

b. Frasa Verba

Frasa Verbal merupakan frasa yang unsur intinya berupa kata kerja atau verba. Adapun klasifikasi frasa verba yang terdapat pada nama UMKM yaitu sebagai berikut.

Data 12: Pokat Kocok Bilqis.

Dari data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa verba, karena *headnya* atau unsur intinya berupa kata kerja. Hal ini terlihat pada kata Pokat Kocok Bilqis dimana kata *Kocok* merupakan kata kerja sebagai inti, sedangkan kata *Bilqis dan Pokat* sebagai atribut atau penjelasnya, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa verba.

Berdasarkan analisis struktur frasa pada data di atas *Pokat Kocok Bilqis* terbentuk dari kata dengan kategori nomina dan verba. Hal ini dapat terlihat pada kata pokat yang merupakan kata nomina sedangkan kocok merupakan kata verba atau kerja. Sehingga struktur frasanya adalah nomina + verba.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa verba, karena pada nama jajanan kaki lima yaitu Pokat Kocok Bilqis dimana kata *Kocok* merupakan kata kerja sebagai inti, sedangkan kata *Bilqis dan Pokat* sebagai atribut atau penjelasnya. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa verba.

Data 32: Sacuik Lapeh Auih.

Dari data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa verba, karena *headnya* atau unsur intinya berupa kata kerja. Hal ini terlihat pada kata Sacuik Lapeh Auih di mana kata *sacuik* merupakan kata kerja sebagai inti, sedangkan kata *Lapeh Auih* sebagai atribut atau tambahan atau penjelasnya, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa verba.

Berdasarkan analisis struktur frasa pada data di atas *Sacuik Lapeh Auih* terbentuk dari kata dengan kategori verba dan keterangan. Hal ini dapat dilihat dari kata sacuik yang berkategori verba dan lapeh auih berupa kata keterangan. Sehingga struktur frasanya adalah verba + keterangan.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa verba karena Sacuik Lapeh Auih kata *sacuik* merupakan kata kerja sebagai inti, sedangkan kata *Lapeh Auih* sebagai atribut atau penjelasnya. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa verba.

c. Frasa Adjektiva

Frasa adjektifa merupakan jenis frasa yang unsur intinya terdiri dari kata sifat. Adapun klasifikasi frasa adjektifa yang terdapat pada nama UMKM yaitu sebagai berikut.

Data 30. Susu Jahe merah.

Berdasarkan data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa adjektiva, karena unsur intinya berupa kata sifat. Hal ini terlihat pada kata Susu Jahe Merah di mana kata *Merah* merupakan kata sifat sebagai inti dan kata *Susu Jahe* sebagai atribut, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa adjektiva atau kata sifat.

Berdasarkan analisis struktur frasa pada data di atas *Susu Jahe Merah* terbentuk dari dua kata dengan kategori nomina dan adjektiva sehingga struktur frasanya adalah nomina + adjektiva. Kata susu jahe merupakan kata dengan kategori nomina sedangkan merah merupakan kata sifat atau adjektiva.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa adjektifa, karena pada nama jajanan kaki lima yaitu Susu Jahe Merah dimana kata *Merah* merupakan kata sifat sebagai inti dan kata *Susu Jahe* sebagai atribut. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa adjektifa.

d. Frasa Numerelia.

Frasa numeralia adalah frasa yang unsur intinya berupa numeralia atau pengganti angka. Adapun klasifikasi frasa numeralia yang terdapat pada nama UMKM yaitu sebagai berikut.

Data 1: Ketoprak Tiga Putri.

Berdasarkan data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa numeralia, karena unsur intinya berupa numeralia (angka). Hal ini terlihat pada kata Ketoprak Tiga Putri dimana kata *Tiga* merupakan kata numeralia sebagai kata inti dan kata *Ketoprak* sebagai atribut, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa numeralia.

Berdasarkan analisis struktur frasa pada data di atas *Ketoprak Tiga Putri* terbentuk dari kata dengan kategori nomina dan numeralia di mana ketoprak berkategori nomina sedangkan kata tiga putri berkategori numeralia pada kata tiga. Sehingga struktur frasanya adalah nomina + numeralia.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa numeralia, karena pada nama jajanan kaki lima yaitu Ketoprak Tiga Putri dimana kata *Tiga* merupakan kata numeralia atau disebut juga sebagai kata inti dan kata *Ketoprak* sebagai atribut. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa numeralia.

3.1.2. Klasifikasi Frasa Berdasarkan Persamaan Distribusi Unsurnya Pada Nama UMKM Jajanan Kaki Lima di Gor Haji Agus Salim Kota Padang

a. Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentris adalah frasa yang keseluruhan komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan unsurnya baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya. Salah satu bagian dari frasa endosentris yaitu frasa endosentris atributif. Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang unsurnya dapat berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan. Unsur frasa yang berdistribusi sama dengan frasa yang bersangkutan disebut unsur inti, sedangkan unsur yang lain disebut unsur atribut. Adapun klasifikasi frasa endosentris atributif yang terdapat pada nama UMKM yaitu sebagai berikut.

Data 41: Kuliner Faraz.

Berdasarkan data di atas nama yang digunakan pada UMKM jajanan kaki lima tersebut tergolong pada klasifikasi frasa endosentris atributif, karena unsur pembentuknya berdistribusi sama. Hal ini terlihat pada kata Kuliner faraz, dari nama tersebut hanya terdapat satu unsur inti dan tidak dapat ditambahkan kata hubung, maka dari itu data tersebut digolongkan ke dalam frasa endosentris atributif.

Berdasarkan analisis struktur frasa pada data di atas *kuliner Faraz* terbentuk dari dua kata dengan kategori nomina dan nomina di mana kata kuliner dan Faraz merupakan kata dengan kategori nomina. Sehingga struktur frasanya adalah nomina + nomina.

Data di atas diklasifikasikan pada frasa endosentris atributif karena pada nama Kuliner Faraz, hanya terdapat satu inti frasa. Maka dari itu nama yang digunakan pada jajanan kaki lima tersebut tergolong frasa endosentris atributif.

3.2 Pembahasan

Sintaksis sebagai salah satu sub bidang linguistik mengkaji hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Sebagai suatu ujaran sintaksis mempunyai unsur pembentuknya baik berupa kata, frasa ataupun klausa. Gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi disebut dengan frasa. Penggabungan kata pada frasa bertujuan untuk menciptakan sebuah makna khusus

yang tidak bisa diungkapkan melalui sebuah kata. Frasa berada pada tingkatan yang lebih tinggi dari pada kata dan lebih rendah dari pada klausa. Frasa menduduki salah satu fungsi sintaksis sehingga unsur-unsurnya tidak dapat dipindahkan baik sebagian maupun secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, membahas tentang pengklasifikasian jenis frasa yang terdapat dalam nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim. Adapun fokus kajian yang dilihat dalam pengklasifikasian jenis frasa yaitu frasa berdasarkan jenis kata dan frasa berdasarkan hubungan dalam strukturnya. Berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur intinya frasa dibagi menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa ajektifa, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa numeralia.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pada nama UMKM jajanan kaki lima yang ada di Gor Haji Agus Salim ditemukan klasifikasi frasa yang digunakan oleh pemilik UMKM. Klasifikasi frasa yang ditemukan pada nama jajanan kaki lima yaitu klasifikasi frasa berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur inti atau *head* frasa dibagi menjadi frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva, dan frasa numeralia. Frasa nomina adalah frasa yang unsur inti atau headnya berupa kata benda (*noun*). Frasa Verba merupakan kelompok kata yang headnya atau unsur intinya berupa kata kerja. Frasa adjektif adalah frasa yang headnya berupa kata sifat. Frasa numeralia merupakan satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang menggantikan kategori numeralia (angka).

Selain klasifikasi frasa berdasarkan jenis kata hasil penelitian ini juga ditemukan frasa berdasarkan persamaan distribusi unsurnya. Adapun klasifikasi frasa yang ditemukan yaitu frasa endosentris atributif.

Pada penelitian ini klasifikasi frasa yang tidak ditemukan yaitu berdasarkan jenis kata meliputi frasa adverbial dan frasa preposisional. Sedangkan berdasarkan persamaan distribusi unsurnya yang tidak ditemukan yaitu frasa endosentris zero, endosentris koordinatif, endosentris apositif, dan frasa eksosentris.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017), dimana hasil penelitian yang dilakukan juga menjabarkan klasifikasi frasa pada nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di koran minggu ini Suara Merdeka, dengan data sampel 200 nama-nama menu makanan, hanya ditemukan dua kelas frase dalam penelitian ini yaitu Frase Nomina dan Frase Posesif. Frase Nomina berjumlah 198 dan Frase Posesif berjumlah 2. Frase nama-nama menu makanan berbahasa Inggris di koran minggu ini Suara Merdeka mengalami penyimpangan baik dalam unsur-unsur pembentuk frase nomina maupun susunan unsur-unsur pembentuk frase nomina.

Analisis struktur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menelaah unsur-unsur pembangun pada suatu satuan bahasa. Contohnya suatu kata secara analisis struktur terdiri dari satu atau beberapa morfem pembentuknya. Hal yang sama juga dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan. Salah satu contoh data yang ditemukan yaitu pada frasa nama UMKM *Warung Nina*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa jenis frasa berdasarkan jenis kata yang ditemukan dalam nama UMKM jajanan kaki lima di Gor Haji Agus Salim yaitu, *Pertama*, frasa nomina yaitu sebanyak 55 data yang terdapat pada nama UMKM *Es Oyen, Nasi Lemak Malaysia, Es Capcin, Telur Gulung, Sate Madura, Nasi Lamak uncu, Roti Bakar, Ketoprak Gor, Ngopi Coklat, Ayam Kalasan Jogja, Es Kopi Susu, Boba Time Ting Ting, nomu drink, Sate Taichan, Katupek Gulai Paku, Mie Sayur, Ampora nanda, lontong Saiyo, Sate Kuah Labu, khensi coffe, Aylin Dakar, Ayam Geprek, Bakari Food, the salad, karya juice, pisang crispy, sotel Jihan, boba 88 freez, juice mami, sate seafood, baso cuanky blank, roti tenong, sandwich ikhsan, coffe ukhuwah, sosis gulung, singkong meledak, lontong bu Kas, rujak 10.000, bebek gelora, berlian crepes, cumi dan gurita bakar, keju dan mozarella, inten seafood, pentol asik, kue ape, risol endols, kue balok lumer, ampora cahaya salero, jamur crispy, es kepal milo, kedai cisangkuy, sarang seafood, chicken pao pao, ayam gunting, dan jeko donat mini.*

Kedua, Klasifikasi frasa verba sebanyak 4 data yang terdapat pada kata *Pokat Kocok Bilqis, alpukat kocok, Sacucuik Lapeh Auih, dan Singgah Skuy.* *Ketiga*, Klasifikasi frasa adjektiva

sebanyak 4 data terdapat pada kata *Rizky Special Juice*, *Susu jahe Merah*, *Warmi Pedas*, *Sop Bah Segar*. Keempat, Klasifikasi frasa numeralia terdapat 2 data yang dapat dilihat pada kata *Ketoprak Tiga Putri* dan *Ice Blend Dua Putra*. Kelima, jenis frasa endosentris atributif terdapat 4 data yang dapat dilihat pada nama UMKM yaitu *Kuliner Faraz*, *Papa De'raos*, *Tentang Kamu*, dan *Warung Nina*. Struktur frasa yang ditemukan dalam penelitian ini berupa nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, nomina + numeralia, nomina + keterangan, nomina + bilangan, dan verba + keterangan.

REFERENCES

- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Kurniasih, N. (2018). Penggunaan Bahasa Asing Dan Daerah Pada Papan Nama Usaha Dan Iklan (Studi Kasus Di Banjarbaru Dan Martapura). *Jurnal Undas: Balai Bahasa Kalimantan Selatan.*, Vol 14. No.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya Offset.
- Nuari, P. F. (2020). Penamaan Menu Makanan Di Bali. *Jurnal Belajar Bahasa*, Vol 5. No.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia*. C.V. Karyono.
- Shapira, N. (2013). *Klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Makanan Dan Peralatan Dalam Upacara Adat Wuku Taun Di Kampung Adat Cikondang, Kabupaten Bandung*. UPI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development: Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Alfabeta.
- Sundari, W. (2017). Klasifikasi frase nama-nama menu makanan berbahasa inggris di Koran minggu ini. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(4), 249–257.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UNG Press.
- Suwarna, P. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Adicita.